

Sri Utami. *Jurnal Pendas Mahakam*. Vol. 1 (2). 250_262. Desember 2016

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN
METODE PROBLEM SOLVING DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR MATA PELAJARAN PPKN**

Sri Utami

Universitas Widyagama Mahakam Samarinda
sriutami@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan guru menerapkan metode problem solving dalam proses belajar mengajar PPKn. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa guru secara berfikir dalam kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini sebagai besar telah mampu menerapkan metode problem solving. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi bahwa pada setiap siklus penelitian adanya usaha dari guru untuk memperbaiki kekurangan-keurangan yang terjadi terutama pada siklus I dan Siklus III. Kemampuan guru menerapkan metode problem solving dalam mengajar menerapkan syarat yang harus dipenuhi dalam usaha menciptakan problem belajar mengajar sesuai dengan rencana pengajaran dan metode siswa untuk berfikir kritis. Cara terbaik agar guru dapat menguasai dan memiliki keterampilan menerapkan metode problem solving dalam proses mengajar. Kuncinya harus menguasai dan memiliki keterampilan mengajar, keterampilan bertanya, memberi peringatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing, diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, kelompok kecil, perseorangan dan pemilihan sumber belajar.

Kata Kunci : Guru Metode Problem Solving Belajar mengajar

ABSTRACT

Based on research show that teachers are gradually learning activities in class. The class action research has largely been to apply the methods of problem solving. It can be seen from the observations using the observation sheet, in each cycle of their research efforts of teachers to correct the deficiencies that occur mainly in the first cycle and the second cycle. The ability of teacher to apply problem solving method in teaching is requirement that must be met in an effort to create teaching and learning problem in accordance with the teaching plan and train students to think critically. The best way for learning to master, understand and have the skills to apply methods of problem solving in the learning process. The key must be mastered before teaching skills, questioning skills, present tip of, holding a variation, explain the opening and closing lessons, guided, small group discussions, manage the classroom, small group, individual and surveillance of learning resources.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional Indonesia berdasarkan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup

bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dengan sistem pendidikan nasional bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa

Indonesia yang secara geografis, demografis, historis dan kultural berciri khas. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Dengan diberlakukannya KTSP terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003.

Perubahan kurikulum lama menuju ke kurikulum berbasis kompetensi (KBK) membawa pergeseran yang mendasar bagi peran guru dalam praktek pembelajaran. Sebagaimana diketahui, bahwa dalam kurikulum lama, peran guru sangat dominan sebagai pengajar dan sumber belajar, sedangkan dalam KBK guru ditekankan berperan sebagai pengajar pendamping atau mitra, fasilitator dalam melakukan eksplorasi untuk mengembangkan kompetensi. Selama ini sekolah (guru) hanyalah meneberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan untuk secara kreatif. Oleh sebab itu dalam kurikulum KBK, guru diharapkan dapat memenuhi tiga aspek penting dalam pembelajaran PPKn yaitu pengetahuan, skill, dan pembentukan karakter.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang dilakukan seseorang, mengajar merupakan pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan seseorang.

Guru dalam hal ini yakni mengatur lingkungan, sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar. Guru hanya dapat membimbing anak, dalam pada itu dimanfaatkannya segala faktor dalam lingkungan, termasuk dirinya, buku-buku, alat-alat peraga, lingkungan, sumber lain, jadi tidak hanya buku-buku saja., lebih bersifat *pupil-centered* dan dulu berperan sebagai "*Manager Of Learning*".

Menentukan bilakah seorang guru "baik" sangat sukar oleh sebab mengajar baik ditentukan oleh macam-macam faktor yang

setiap kali berlainan. Guru yang baik di kelas rendah belum tentu baik di kelas di kelas tinggi, dan sebaliknya, setiap situasi yang dihadapi berlainan, setiap anak lain dari pada yang lain dan memerlukan bantuan khusus. Itu sebabnya maka ada yang mengatakan bahwa mengajar itu suatu tugas yang menarik justru oleh sebab senantiasa mengandung unsur-unsur yang tak terduga. Justru perkembangan ilmu pengetahuan yang disertai kemajuan masyarakat akan membuat semakin kompleks masalah yang muncul.

Oleh sebab itu Madrie (1992:1) menyatakan bahwa hakekat masalah itu adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada hakekatnya masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dijawab atau segala bentuk hambatan, rintangan atau kesulitan yang muncul pada suatu bidang yang perlu dihindari atau disingkirkan. Oleh sebab itu, peran guru dalam pembelajaran PPKn yang menguasai ketetrampilan menerapkan metode Problem Solving sangat menentukan arah berfikir dan bertindak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di Negara demokrasi dari setiap warga diharapkan kesanggupannya berfikir sendiri agar dapat turut bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan Negara serta sekolah harus memupuk sikap ilmiah pada murid-murid.

Menurut Subagyo (1997 : 1), metode berasal dari bahasa Yunani: *Methodos*, yang berarti cara atau jalan, Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah..

Menurut Yusuf (1990 : 91), istilah strategi banyak dikaitkan dengan metode, hal tersebut memang bias terjadi karena konteks pembicaraannya disesuaikan dengan ruang lingkup yang ditetapkannya, dan pula karena disesuaikan sasaran atau tujuan pemecahan masalah.

Metode bias merupakan penjabaran dari strategi karena upaya untuk mencapai tujuan-tujuan strategi dengan berbagai metode itu bisa berarti cukup luas terutama dilihat dari segi operasionalisasinya seperti misalnya metode ceramah. Namun teknik dan apalagi taktik mempunyai pengertian yang lebih sempit karena merupakan bagian langsung dari metode. Artinya pelaksanaan metode tidak dapat dikatakan mana yang lebih unggul atau metode tertentu lebih baik untuk semua kondisi dari pada yang lainnya sebab masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri.

Menurut Roestiyah (2001 :1), metode biasanya juga disebut dengan teknik penyajian, teknik penyajian suatu pengetahuan tentang cara-cara yang dipergunakan guru dan instruktur dalam hal mengajar.

B. Pengertian Metode Problem Solving

Menurut teori belajar asosiasi ialah belajar "*insight*" yang didasarkan atas psikologi Gestalt. Menurut teori ini belajar terjadi bila seorang mendapat "*insight*" dalam situasi yang problematis yakni sewaktu ia secara tiba-tiba menemukan reorganisasi baru antara unsur-unsur dalam situasi itu sehingga ia memahaminya.

Problem Solving atau memecahkan masalah sesuatu yang biasa dalam hidup setiap manusia dan tiap hari sepuluh, dua puluh kali, ia memecahkan masalah. Di sekolah murid-murid terus-menerus dihadapkan dengan berbagai masalah dalam tiap mata pelajaran. Memecahkan masalah memerlukan pemikiran dengan menggunakan dan menghubungkan berbagai aturan-aturan yang telah kita kenal menurut kombinasi yang berlainan. Dalam memecahkan masalah sering harus dilalui berbagai langkah seperti mengenal setiap unsur dalam masalah itu dan dalam segala langkah perlu ia berfikir. Untuk memecahkan masalah diperlukan waktu ada kalanya sebentar, ada kalanya lama, bergantung pada kompleksitas masalah itu.

Pemecahan masalah tidak terjadi dalam *vacuum* atau kehampaan, sebelumnya ia harus memiliki sejumlah konsep-konsep atau aturan-aturan. Selain itu harus dimilikinya "sets" untuk memecahkannya dan suatu strategi untuk memberikan arah kepada pemikirannya agar ia produktif, menurut Gagne (1982 : 71).

Menurut Dewey dalam Nasution (1982 : 47) belajar memecahkan masalah itu berlangsung sebagai berikut:

Individu menyadari masalah bila ia dihadapkan kepada situasi keraguan dan kekaburan sehingga merasakan adanya semacam kesulitan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan dan menegaskan masalah
2. Mencari fakta pendukung dan meneruskan hipotesis
3. Mengevaluasi alternative pemecahan yang dikembangkan
4. Mengadakan pengujian atau verifikasi

Tampak tidak ada batas yang tegas antara problem solving oleh manusia dan binatang. Pada keduanya ada kemungkinan timbulnya *insight*. Akan tetapi taraf problem solving pada manusia lebih tinggi karena manusia sanggup dalam hatinya.

(*Vicarious behavior*). Ini mungkin berkat *bahasa*. Karena itu manusia dapat memperluas lapangan masalahnya di luar situasi yang kongkrit, mengenai waktu dan tempat. Karena itu manusia dapat memperluas lapangan masalahnya diluar situasi yang kongkrit, manusia waktu dan tempat. Secara kongkrit. Dalam menghadapi masalah yang pelik dapat diikutinya cara ilmiah.

Pada umumnya diikuti langkah-langkah yang berikut dalam memecahkan secara ilmiah.

1. Memahami masalah atau problema, ini langkah pertama yang

- sangat penting dalam penyelidikan ilmiah. Masalah itu harus dirumuskan. Dibatasi dengan teliti. Kalau tidak, usaha selanjutnya akan sia-sia.
2. Merumuskan hipotesis atau jawaban yang mungkin memberi penyelesaian.
Dengan keterangan-keterangan yang diperoleh mungkin timbul suatu kemungkinan yang memberi harapan akan memecahkan soal itu.
 3. Mengumpulkan keterangan atau data. Kalau masalahnya telah jelas, dapatlah dikumpulkan keterangan-keterangan yang perlu dengan mengadakan bacaan atau penyelidikan lainnya
 4. Menilai suatu hipotesis
Dengan jalan berfikir dapat diramalkan akibat-akibat suatu hipotesis kalau ternyata bahwa hipotesis ini tidak akan memberi hasil baik, maka dimulai pula dengan langkah langkah pertama atau kedua.
 5. Men-test atau mengadakan eksperimen
Bila suatu hipotesis harapan baik, maka hipotesis itu dicobakan, ditest dengan eksperimen. ada kalanya betul-betul berhasil dalam kenyataan maka masalah itu terpecah-pecah. Mungkin pula ternyata tidak berhasil dalam kenyataan, maka harus kembali lagi pada langkah 2 atau 3.
 6. Membentuk kesimpulan
Tahap terakhir ialah memberi laporan tentang prosedur pemecahan soal itu, dengan menguraikan maknanya bagi masa depan. Mungkin pula ditemukan suatu hukum atau prinsip.

C. langkah-langkah Problem Solving

dalam penggunaan metode Problem Solving dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan masalah ini harus

tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.

2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain-lain.
5. Menarik kesimpulan. artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi. (Syarif, 1996 : 102)

D. Pengertian Belajar

a. Belajar Menurut Pandangan SKINNER Dalam Dimiyanti (1999 : 9)

skinner berpandangan bahwa belajar dalam suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal-hal berikut:

- (i) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon belajar
- (ii) Respon Si pebelajar, dan
- (iii) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah, sebaliknya perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

b. belajar menurut pandangan PIAGET Dalam Dimiyati (1999 : 13)

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

c. Belajar Menurut Pandangan GAGNE Dalam Dimiyati (1999 : 10)

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang berasal oleh pembelajar, dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut Nasution (1982 : 38) belajar adalah penambahan pengetahuan dalam prakteknya sangat banyak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan menu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk menyimpulkan.

Masih menurut Nasution (1982 : 82) dalam penggunaan metode problem solving dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain
- c. Menetapkan jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja

diperlukan metode-metode lainya seperti demonstrasi, tugas, diskusi dan lain-lain.

- d. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

E. Pengertian Mengajar

Belajar berarti membimbing aktivitas anak. Bahwa anak hanya dapat berenang dengan berenang sendiri. Jadi melakukan kegiatan itu sendiri, setiap orang dapat menerima dan memahaminya.

Tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak. Artinya janganlah hanya guru yang aktif, karena itu guru jangan memonopoli aktivitas kelas.

Mengajar menurut Nasution (1982) mengajar berarti membimbing pengalaman anak itulah anak-anak memperoleh pengertian-pengertian, sikap, pengharapan, kebiasaan, kecakapan, dan lain-lain. Lingkungan itu jauh lebih luas dari pada hanya buku dan hanya kata-kata guru saja. Seluruh lingkungan alam sekitar, manusia, jabatan-jabatan gedung-gedung, lembaga-lembaga, binatang-binatang, tanaman-tanaman, perusahaan dan lain sebagainya, merupakan sumber pengalaman bagi anak-anak. Pembelajaran hendaknya dengan kehidupan anak dalam lingkungannya.

F. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar mengajar menurut Syaiful (1996 : 33) adalah suatu aspek dari lingkungan dari sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini harus diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar mengajar menurut Bruner (1982 : 1) adalah cara mengutamakan dalam mengajar, kesiapan mempelajari sesuatu. Hakekat intuisi dalam proses belajar dan dorongan atau mempelajari sesuatu. Hakekat

intuisi dalam proses belajar dan dorongan atau motivasi belajar dan cara untuk membangkitkannya.

Dalam kegiatan belajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis intelektual dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar suatu demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada anak didik yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Kerangka berpikir demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada anak didik secara individual. Pemahaman terhadap ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan anak didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan *Mastery Learning* dalam mengajar. *Mastery Learning* adalah salah satu strategi belajar mengajar pendekatan individual (Ali, 1992 : 94) *Mastery Learning* adalah kegiatan yang meliputi dua kegiatan, yaitu program pengayaan dan program perbaikan (Arikunto, 1988 : 31).

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar, pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Sudjana, 1991 : 29).

Guru yang Profesional adalah guru yang memiliki kemampuan Profesional, yaitu kemampuan untuk dapat :

- 1). Merencanakan program belajar mengajar
- 2). Melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar
- 3). Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar, dan

- 4). Menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar

mengajar. (Soedijarto, 1993 : 1).

Guru Profesional menurut Lawrence Stenhouse yang diikuti oleh Nurkamto dalam makalah berjudul "Penelitian Tindakan Kelas : Konsep Dasar dan Prosedur Pelaksananya", (1999 : 1) adalah guru yang memiliki kemandirian dalam melaksanakan tugas profesinya.

Sidi (1999 : 2) menyatakan bahwa guru sebagai ujung tombak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan kemampuannya mengantisipasi perubahan yang terjadi begitu cepat dan pengetahuan terus berkembang begitu pesat. Untuk mengatasi kondisi seperti itu dibutuhkan guru yang pandai meneliti dan sekaligus memperbaiki proses pembelajarannya. Hal itu sangat diperlukan karena kemampuan meneliti merupakan cerminan guru yang Profesional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu cara dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan berupa kata-kata tertulis atau bukan dari hipotesis-hipotesis yang diukur dengan angka-angka.

Menurut Bakry (1992 : 20), " Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memaparkan fakta dan gejala-gejala yang ada di lapangan".

Menurut Faisal (1992 : 20), " Penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya eksplorasinya dan klasifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diikuti".

Penelitian ini penelitian dengan prosedur penelitian tindakan guru dalam melaksanakan tugas, dan memperbaiki

kondisi praktik-praktik pelajaran yang telah dilakukan.

Prosedur yang di gunakan dalam penelitian ini adalah prosedur tindakan kelas, yakni melalui tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan Tindakan

Pada tahap ini mengadakan observasi awal ke sekolah lokasi penelitian. Komponen-komponen yang diobservasi adalah keadaan guru, siswa dan lingkungan sekolah, kegiatan guru dikelas, dan sebagainya. Selain itu, tahap ini digunakan untuk melakukan diskusi mendalam tentang permasalahan yang dihadapi guru, dalam pembelajaran PPKn data ini penting untuk perencanaan tindakan awal.

2. Tahap Implementasi Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang dirancang pada tahap tindakan persiapan awal tersebut dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Pelaksananya disesuaikan dengan jadwal mengajar guru di kelas. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan melalui siklus penelitian sebagai berikut :

Siklus I :

Kegiatan ini dimulai dengan tahap orientasi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah tahap kegiatan awal dikelas, yaitu guru membuka pelajaran dan seterusnya. Selanjutnya memasuki kegiatan inti pembelajaran dimana pada tahap ini guru mulai mengajar dengan menggunakan metode mengajar dalam PPKn, yaitu : metode problem solving, setelah menutup pelajaran, kemudian langkah mengadakan diskusi balikan tentang hasil pemantauan pada proses pembelajaran tersebut. Hasil diskusi balikan memuat tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam menggunakan metode problem

solving tersebut. Hasil refleksi ini kemudian digunakan guru pada siklus berikutnya. Jadi, secara garis besar penelitian ini mempunyai alur sebagai berikut :

Siklus I, membahas permasalahan kemudian dilanjutkan dengan alternative pemecahan (rencana tindakan), pelaksanaan tindakan I, observasi I, Analisa data I dan refleksi I, Permasalahan yang belum terselesaikan dilanjutkan pada siklus II dan Ke III dan seterusnya bila diperlukan dengan mengikuti alur yang sama pada siklus I. siklus penelitian dianggap selesai setelah guru berhasil baik dalam penerapan metode Problem Solving.

B. Definisi Operasional

Menurut Sanford dan Hongedorn (1982 :33). “Definisi Operasional adalah perincian dari prosedur-prosedur yang dapat diobservasi yang digunakan untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud oleh kata yang didefinisikan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan penunjuk bagi penulis untuk mempermudah dalam menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai untuk pembahasan selanjutnya. Diberikan suatu rumusan mengenal indicator yang dipergunakan bagi pengukuran variable yang diteliti.

Adapun indicator dari penelitian kemampuan guru menerapkan metode problem solving dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn Kelas II Semester II tahun ajaran 2003/2004 di SMPK ST. Fransiskus Asisi Samarinda adalah sebagai berikut :

Kemampuan guru menerapkan metode problem solving dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PPKn.

1. Kemampuan guru

- a. Merencanakan program belajar mengajar
 - b. Melaksanakan dan memimpin kegiatan mengajar
 - c. Menilai kemajuan kegiatan belajar mengajar
2. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan problem solving dalam penggunaan metode Problem Solving dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan
 - b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut
 - c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut
 - d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut
 - e. Menarik kesimpulan. (Soedijarto : 1990)

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan obyek atau sasaran dari penelitian, populasi dapat berupa peristiwa atau kejadian.

Menurut Bakry (1999 :28), "Populasi adalah seluruh sumber data dari suatu penelitian".

Sedangkan menurut Sunggono (1997 :121), "Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama, dimana populasi dapat berupa himpunan orang, benda (hidup atau mati), kejadian kasus-kasus, waktu, tempat dengan sifat dan ciri yang sama".

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan sejumlah atau keseluruhan dari unit berupa gejala, benda dan peristiwa yang akan diteliti.

Untuk menentukan sampel rangka mengumpulkan data yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan sampel Purposive (Sampel Bertujuan),

Menurut Subagyo (1997 :31) sampel purposive, sampel yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.

Nasution (1988 :54) tentang pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
Menurut Subagyo (1997 : 63), "Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan observasi sebagai pengamatan / melihat perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan.
2. Diskusi
Menurut Sudjana (1998 : 79), Diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.
3. Dokumentasi
Menurut Usman (1996 : 73) teknik pengumpul data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Adapun cara untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis berdasarkan pendapat Nasution (1988 : 126) yang menyatakan bahwa, "Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan".

Dengan demikian analisis data merupakan proses menggolongkan atau mengelompokkan data ke dalam pola tertentu, memberikan makna kepada data yang kemudian disusun memudahkan mencari hubungan antar konsep. Selanjutnya Nasution (1988 :139) menyatakan bahwa, "Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian".

Langkah-langkah penyusunan data hingga menarik kesimpulan Nasution (1988 :129) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data
2. Display data
3. Mengambil Kesimpulan

1. Reduksi Data

Seluruh data-data penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan disusun secara sistematis, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga diperoleh gambaran yang tajam dari hasil penelitian.

2. Display Data

Penyajian data-data penelitian sangat diperlukan agar data-data peneliti peroleh dapat dengan mudah dilihat gambaran keseluruhan dari penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dengan berbagai macam grafik, bagan, matrik dan lain-lain yang dapat memperoleh pemahaman peneliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Data yang diperoleh dilapangan dan telah ditulis perlu segera disimpulkan/diverifikasi.

Penarikan kesimpulan ini diperlukan sebagai analisis data yang sangat penting guna memperoleh gambaran yang jelas tentang segala sesuatu yang ada dalam penelitian.

Dari kesimpulan dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam kesimpulan ini berisi pokok-pokok yang penting. Sehingga sejak semula peneliti berusaha untuk mencari makna data-data yang telah dikumpulkan. Untuk itu peneliti perlu mencari pula tema,

hubungan, persamaan, perbandingan, dan sebagainya dibuat sejak peneliti memperoleh data pertama hingga data terakhir.

Berdasarkan analisa data yang dikemukakan oleh Nasution diatas maka penulis menyiapkan analisis data sebagai berikut:

a. Data yang diperoleh dilapangan berupa observasi diskusi dan dokumentasi ditulis dan dipilih yang bersifat pokok dan dianggap penting kemudian disusun sistematis sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

b. Setelah penulis mendapatkan data yang penting atau data pokok kemudian data tersebut ditabelkan atau dimatrikan sesuai dengan indicator penelitian agar dapat melihat gambaran keseluruhan serta bagian-bagian penting dalam penelitian.

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis. Setelah data dipilih hal mana yang penting atau pokok lalu disusun secara sistematis

agar dapat menggambarkan secara jelas hasil penelitian kemudian ditabelkan sesuai dengan indicator-indikator.

kegiatan pembelajaran mulai dari Siklus I sampai Siklus III dengan pokok bahasan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengamati pada saat guru PPKn melaksanakan kegiatan Pembelajaran, penelitian menggunakan lembar observasi yang berisi seluruh komponen-komponen kemampuan guru menerapkan metode problem solving yang merupakan indicator-indikator penelitian. Penelitian terhadap kemampuan guru menerapkan komponen kemampuan guru menerapkan metode problem guru menerapkan komponen dalam tiga siklus pembelajaran yaitu Siklus I, Siklus II dan Siklus III dimana setiap siklus pembelajaran, guru mengajar dengan materi atau pokok bahasa berbeda. Dalam penelitian ini pokok bahasan harga diri dan pokok bahasa rela berkorban.

Sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti dan guru berdiskusi bersama, dimana dalam hal ini guru dan peneliti mempunyai kedudukan yang sama. Materi yang didiskusikan adalah berkaitan dengan komponen-komponen langkah-langkah metode problem solving yang harus ditetapkan oleh guru selama melakukan

A. Kemampuan Guru

- a) Merencanakan Program belajar mengajar
Merencanakan, berarti sudah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam hal ini materi, alat peraga, media.
- b) Melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar
Melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar memberi motivasi pada anak.
- c) Menilai Kemajuan Kegiatan belajar mengajar
Dalam menilai kemajuan belajar mengajar bias dilakukan dengan berbagai hal

Siklus I

Hasil pengamatan peneliti selama guru mengajar pada Siklus I dituangkan dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1.6. Komponen penilaian tentang kemampuan guru dalam menerapkan metode problem solving dalam proses belajar mengajar PPKn.

| No | Tahap-Tahap | Kemampuan Yang Diamati | Kriteria | |
|----|--|--|----------|-------|
| | | | Dapat | Tidak |
| 1 | Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. | Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas. | ✓ | |
| 2 | Mencari data/ keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. | Menggunakan pengetahuan untuk memperinci dan menganalisis masalah dari berbagai sudut. | ✓ | |
| 3 | Menerapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. | Berimajinasidan menhayati ruang lingkup sebab-akibat dan alternative penyelesaian. | | ✓ |
| 4 | Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. | Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung keterampilan mengambil keputusan. | | ✓ |
| 5 | Menarik Kesimpulan | Kecakapan membuat alternative penyelesaian kecakapan menilai pilihan | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | dengan memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan. | | ✓ |
|--|--|--|--|---|

Keterangan Kriteria:

1. Dapat

Ditentukan oleh peran dan kreativitas guru, dalam kegiatan belajar mengajar, dalam rangka terciptanya suasana dan kondisi yang kondusif, diperlukan metode, media, alat peraga, dan sumber belajar yang memadai dan mudah diakses oleh anak tentunya dalam hal ini penerapan langkah-langkah metode Problem Solving dalam proses belajar mengajar.

2. Tidak

Apabila seorang guru dalam menerapkan metode problem solving belum menggunakan pengetahuan, sumber belajar, yang dapat dikelompokkan menjadi : lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, media, hasil cetak, realita.

Analisis dan refleksi Siklus I

Hasil pengamatan peneliti terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan adanya keseriusan guru dalam usahanya menerapkan metode Problem Solving yang belum muncul pada siklus I seperti menetapkan jawaban sementara.

Setelah guru selesai mengajar maka kegiatan selanjutnya penelitian dan guru mengadakan diskusi membahas hal-hal yang terjadi selama guru mengajar pada siklus I. berdasarkan hasil evaluasi terhadap kemampuan guru menerapkan komponen langkah-langkah metode problem solving yang belum diterapkan oleh guru. Komponen ini peneliti sampaikan

pada guru, termasuk peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan dalam penerapannya. Selanjutnya guru mengatakan akan berusaha lagi pada Siklus II untuk mencoba memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru menerapkan metode Problem Solving dalam Mengajar merupakan prasyarat di dalam melaksanakan tugasnya, tentunya memiliki keterampilan menggunakan segala teknik penolong sehingga dengan mudah dapat mempertimbangkan efisiensi metode yang dipakai dalam mengajar dan jangan mudah pula mencapai titik kulminasi pengajara / pendidikan sebaik-baiknya.
2. Langkah-langkah guru dalam menerapkan metode problem solving yaitu adanya masalah yang jelas untuk di pecahkan mencari data atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah, menetapkan jawaban sementara dari masalah kemudian menguji kebenaran jawaban sementara dan menarik kesimpulan.
3. Metode problem solving digunakan untuk melati para muris agar terbiasa berfikir kritis dan analistis, melatih keberanian rasa tanggung rasa tanggung jawab murid dalam menghadapi masalah-masalh kela di masyarakat.
4. Berdasarkan hasil penelitian tidakan kelas menunjukkan bahwa guru

- secara bertahap dalam pembelajaran sebgaiian besar telah mampu menerapkan langkah-langkah problem solvig. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi bahwa pada setiap adanya usaha dari guru untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi terutama di siklus I dan Siklus II.
5. Modal utama agar guru menjadi professional harus dimiliki yaitu menguasai delapa keterampilan mengajar, yang meliputi : keterampilan bertanya, keterampilan memberi peringatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.
- A. Saran-Saran
- Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan kesimpulan hasil segai berikut :
1. Karena metode dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting maka diharapkan guru dapat memberi variasi metode dan kegiatan belajar mengajar.
 2. Hendaknya metode Problem Solvig digunakan dalam berbagai lapangan mata pelajaran seperti sejarah, Ilmu hayat, bahasa, matematika dan sebagainya.
 3. Hendaknya guru harus memperhatikan perbedaan latar belakang individual anak, baik dari segi kehidupan/keturunan, tingkat usia perkembangan/kematangan, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- Anonim,2003,*Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,Semarang,Aneka Ilmu,.
- Bakry Nazar,1994,*Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*,Pedoman Ilmu Jaya Jakarta.
- Dimiyati,Mudjiono,1997,*Belajar dan Pembelajaran*,Rineka Cipta,Jakarta.
- Joko P.Subagyo,1997,*Metode Penelitian*,Rineka Cipta, Jakarta.
- Gulo,2002,*Strategi Belajar Mengajar*,Grasindo,Jakarta.
- Madrie,1992,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,Tarsito,Bandung.
- Nana Sudjana,1998,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,PT.Sinar Baru Algesindo,Jakarta.
- Nasution. S,1982,*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*,Bumi Aksara,Jakarta.
- _____,1982,*Didaktik Asas-Asas Mengajar*,Jemmars,Bandung
- _____,1989,*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito,Bandung.
- Roestiyah N.K., 2001,*Strategi Belajar Mengajar*,Rineka Cipta,Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah,1996,*Strategi Belajar Mengajar*,Rineka Cipta,Jakarta.
- _____,2000,*Guru dan Anak Didik*,Rineka Cipta,Jakarta.
- Sudjarwo, H,2001,*Metodologi Penelitian Sosial*,CV.Mandar Maju,Bandung.
- Sukidin, Dkk,2002, *Menejemen Penelitian Tindakan Kelas*,Insan Cendikia,Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Sri Joko Yunanto, 2004, *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Grasindo, Jakarta.

_____, 2000, *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.

Pawit M. Yusuf, 1990, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, PT. Remaia Rosdakarya, Bandung.